

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Motivasi Siswa SMP Negeri Kelas VIII Se-Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK metode persentase dilakukan terhadap 86 siswa yang merepresentasikan tingkat motivasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran PJOK dari 40 butir soal di tiga SMPN Se-Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi sebagai berikut: Pada siswa SMPN 1 Tambelang menunjukkan motivasi pada kategori tinggi yaitu 24 siswa atau 75%, 5 siswa atau sekitar 13% pada kategori sedang, 5 siswa atau sekitar 12% pada kategori rendah. Mengindikasikan bahwa indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik tumbuh dengan sangat kuat. Kondisi tersebut kemungkinan besar didukung oleh faktor lingkungan sekolah, seperti ketersediaan fasilitas lapangan yang memadai serta guru PJOK yang efektif dalam mengelola pembelajaran. Pada siswa SMPN 2 Tambelang menunjukkan motivasi pada kategori sedang yaitu 13 siswa atau sekitar 41% pada kategori tinggi, 17 siswa atau sekitar 52% pada kategori sedang, 3 siswa sekitar 7% berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator motivasi, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, sudah tergolong stabil namun masih memerlukan stimulus tambahan, terutama melalui variasi metode mengajar dan peningkatan rasa senang siswa saat berolahraga. Pada siswa SMPN Satu Atap Tambelang menunjukkan motivasi sedang yaitu 4 siswa atau sekitar 21% pada kategori tinggi, 10 siswa atau sekitar 53% pada kategori sedang, 5 siswa atau sekitar 26% masuk pada kategori

rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, sudah terbentuk secara stabil namun belum mencapai tahap yang optimal. Hal ini diduga dipengaruhi oleh tantangan spesifik di SMPN Satu Atap Tambelang, seperti keterbatasan sarana dan prasarana penunjang olahraga.

Dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa SMPN kelas VIII di Kecamatan Tambelang memiliki dasar motivasi yang stabil, pencapaian motivasi yang optimal sangat bergantung pada dukungan kelengkapan sarana prasarana sekolah dan kreativitas metode mengajar guru. Sekolah dengan fasilitas lengkap dan pengajaran efektif cenderung menghasilkan siswa dengan motivasi PJOK yang jauh lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan keterbatasan fasilitas.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Peningkatan Sarana dan Prasarana: Disarankan agar pihak sekolah memprioritaskan pengadaan atau perbaikan fasilitas olahraga secara bertahap. Ketersediaan alat (seperti bola, net, atau matras) yang memadai terbukti menjadi faktor pendukung utama motivasi siswa untuk bergerak aktif.

2. Bagi Guru PJOK

Variasi Metode Pembelajaran: Guru disarankan untuk tidak hanya terpaku pada metode komando atau latihan drill (pengulangan). Penerapan model pembelajaran yang variatif sangat diperlukan untuk meningkatkan rasa senang dan antusiasme siswa yang masih berada pada kategori motivasi "sedang". Guru diharapkan lebih kreatif dalam memodifikasi alat bantu ajar agar seluruh siswa tetap mendapatkan kesempatan mencoba yang sama tanpa harus menunggu

giliran terlalu lama.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi intrinsik (keinginan dari dalam diri) untuk berolahraga, tidak hanya karena nilai atau fasilitas, tetapi demi kesehatan dan kebugaran jasmani jangka panjang. Siswa disarankan lebih aktif menyampaikan kendala yang dihadapi saat praktik kepada guru agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.